

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Hilgard yang dikutip Sanjaya (2010, hlm. 125) menyatakan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan melalui serangkaian kegiatan atau prosedur latihan, baik di dalam laboratorium atau di lingkungan alamiah. Pendapat tersebut sejalan dengan Sanjaya (2010, hlm. 229) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.

Dari ketiga aspek perubahan hasil belajar tersebut, penelitian ini menekankan pada perubahan pengetahuan atau aspek kognitif. Ranah pengetahuan menurut taksonomi Bloom (dalam Sudjana, 2009, hlm. 23-29) menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan suatu proses pembelajaran kognitif yang menitikberatkan pada proses belajar dari pada hasil belajarnya, proses belajarnya terdiri dari proses berfikir, proses menyelesaikan masalah, memahami, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman seseorang terhadap situasi yang berkaitan atau berhubungan dengan tujuan belajarnya. Proses pengetahuan atau mengingat seperti pengetahuan hafalan atau mengingat definisi, istilah, dan rumus, sebagai dasar untuk memahami konsep lainnya. Kedua, proses pemahaman meliputi menjelaskan dengan susunan kalimat, memberikan contoh lain dari contoh yang sudah diberikan, dan menungkapkan prosedur atau petunjuk. Ketiga, aplikasi menerapkan atas dasar realita yang ada di masyarakat atau realita yang ada di teks bacaan. Keempat, analisis usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Kelima, sintesis yaitu kemampuan menemukan hubungan yang unik menyusun rencana atau langkah-langkah suatu operasi dari suatu tugas, kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data,

dan hasil pengamatan menjadi terarah. Keenam, evaluasi yaitu pemberian keputusan nilai mengenai sesuatu hal, yang dilihat dari segi gagasan, tujuan, cara kerja, metode dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah pengetahuan atau kognitif merupakan aspek hasil belajar yang menekankan atau menitikberatkan perubahan terhadap intelektual siswa, perubahan intelektual siswa ini terjadi karena proses belajar yang terdiri dari proses belajar pengetahuan atau mengingat, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, jika semua tahapan proses belajar tersebut dapat dilakukan siswa dengan baik, maka hasil belajar ranah kognitif akan baik.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri siswa atau dari lingkungan luar. Slameto (2013: 54-72) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern yaitu faktor belajar yang berada dalam diri siswa belajar, meliputi faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, disiplin belajar, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani), serta yang kedua yang mempengaruhi hasil belajar berdasarkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga), faktor sekolah (metode mengajar dan kurikulum), dan faktor masyarakat (tempat dan teman siswa bergaul di masyarakat).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas 5 Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler, yaitu SDN 025 Cikutra Bandung, SDN 082 Muararajeun Bandung, SDN 132 Cihaurgeulis Bandung, SDN 149 Cigadung Bandung, SDN 185 Cihaurgeulis Bandung, SDN 201 Sukaluyu Bandung, SD Melania, dan SD Sejati. Berdasarkan informasi terkait jumlah rata-rata keseluruhan hasil ulangan harian yang ditunjukkan Sembilan Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan persentase 41% dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75, sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata nilai hasil belajar kuat atau baik itu terdapat pada skala 61%-80%. Salah satu faktor yang menyebabkan rata-rata nilai ulangan harian tersebut lemah atau rendah yaitu faktor disiplin siswa yang rendah menaati peraturan-peraturan Sekolah, dari Sembilan Sekolah Dasar di kecamatan Cibeunying kaler

persentase rata-rata siswa mematuhi peraturan sekolah yaitu 38,8% termasuk dalam kategori lemah, maka dari itu menyebabkan rata-rata nilai ulangan harian siswa terdapat pada kategori cukup.

Disiplin merupakan tindakan siswa menaati aturan sekolah, tindakan disiplin ini salah satu tindakan atau sikap yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, bahwa dalam kurikulum 2013, aspek yang dominan dikuasai siswa yaitu aspek afektif atau aspek sikap, karena bertujuan untuk membentuk suatu kebiasaan atau mengembangkan sikap positif dalam diri siswa.

Disiplin memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan bagi siswa, karena disiplin merupakan kunci atau jalan bagi siswa untuk mencapai sukses dalam belajar dan sukses pada kehidupan dunia kerja, karena kesadaran pentingnya peraturan, norma, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci sukses seseorang. Menurut Saleh (2012, hlm. 296) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan, disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan, sikap disiplin juga dapat mengantarkan siswa pada jalan kesuksesan, karena orang yang berdisiplin akan bersikap teguh dalam menjalani niat dan cita-cita yang ingin diraihinya. Sejalan Menurut Tu'u (2004, hlm. 37) menyatakan bahwa disiplin memegang peran penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya, karena siswa dibiasakan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, dengan demikian siswa akan menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin, karena siswa yang dapat menaati peraturan atau tata tertib sekolah, maka akan dapat mencapai kesuksesan kehidupannya. Dengan demikian, sikap disiplin akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Adapun kedisiplinan siswa yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah ketaatan siswa terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, dan ketaatan mengerjakan tugas di rumah. Beberapa aspek disiplin yang dianut siswa dalam menaati tata tertib sekolah yaitu dari segi kehadiran siswa, kerapihan berpakaian siswa dan penampilan diri siswa, sarana prasarana belajar siswa, etika dan sopan santun siswa serta menghindari ketentuan yang dilarang sekolah.

Peraturan sekolah dari segi kehadiran siswa seperti hadir setiap hari efektif belajar masuk pukul 07.00, harus berada di dalam ruangan belajar 10 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, jika meninggalkan ruangan belajar sebelum waktunya harus seijin guru mata pelajaran atau guru kelas, jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru piket atau guru kelas, dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi, jika terlambat datang ke sekolah guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus, lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan - peringatan (yang ditujukan kepada orang tua), sakit dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dll yang sejenis), Ijin dinyatakan dengan surat dari orang tua dan diberi penanda tangan surat, dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orang tua atau surat keterangan sakit, dan tiga kali Alpa atau tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan - peringatan kepada orang tua. Kedua, peraturan sekolah dilihat dari segi ketaatan berpakaian siswa dan penampilan siswa seperti memakai pakaian rapi, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet, mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktik, mengenakan pakaian seragam resmi sekolah dengan tata cara : (rok sebatas lutut dengan baju dimasukan kedalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos, rok sebatas mata kaki, baju lengan panjang bagi yang berjilbab, celana (tidak gombrang) dengan baju dimasukan kedalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos, tidak mempunyai coret-coretan atau logo tambahan lain), dan sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih, rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarna warni, rambut siswi tidak terlalu pendek, diikat/dibando, tidak diwarna warni, siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting, siswi tidak mengenakan aksesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan, siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu, anting wanita tidak lebih dari satu pasang dan tidak bertato serta tindikan. Ketiga, peraturan dilihat dari segi sarana prasarana belajar siswa seperti wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah/guru, hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat

pembelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran, menggunakan sarana-prasarana belajar di sekolah dengan baik dan benar agar tidak rusak atau hilang, serta tidak "mencorat-coret" sarana-prasarana belajar di lingkungan sekolah. Keempat, peraturan sekolah berkaitan dengan etika dan sopan santun siswa seperti wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, Staff TU, Orang Tua dan sesama pelajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, wajib menjaga/memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kenyamanan, kerindangan, dan kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekolah, ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun diluar lingkungan/sekitar sekolah, tidak mengganggu/merusak sarana-prasarana belajar di sekolah, wajib menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar sekolah. Kelima, peraturan yang berkaitan dengan menghindari ketentuan yang dilarang sekolah seperti dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung, dilarang membawa ponsel/HP, dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam/api ke lingkungan sekolah, dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan, dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat porno grafi dan porno aksi, dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum dan dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar.

Menurut Tu'u (2004, hlm. 40) menyatakan bahwa peraturan-peraturan sekolah di atas merupakan bentuk sikap disiplin yang harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran oleh siswa, jika siswa mampu melaksanakan peraturan-peraturan sekolah tersebut dengan penuh kesadaran, keikhlasan, maka akan berdampak baik terhadap kepribadian, mengembangkan potensi siswa, dan membuat hasil belajar siswa menjadi baik. Adapun bentuk disiplin yang dapat diamati menurut Nyoman dalam jurnal Nadeak, Natuna, dan Daek (2017, hlm 5), menyatakan bahwa disiplin itu memiliki komitmen pribadi sebagai kesadaran dan semangat atau upaya yang berada dalam diri untuk meningkatkan diri dengan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk; 1) Ketaatan terhadap aturan sekolah, 2) Kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Keteraturan terhadap aturan di sekolah dan rumah, dan 4) Ketertiban terhadap aturan kelas dan sekolah

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa sudah pernah diteliti oleh Siti Ma'sumah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen". Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar siswa ditujukan dengan tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,5% dan termasuk dalam kategori kuat, tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38% dan termasuk dalam kategori baik, nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, koefisien determinasi 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya tentang pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sudah pernah diteliti oleh Miranda, Syahza, dan Hendripides (2017), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Disiplin dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Bukit Batu Kabupaten Bengkalis". Hasil penelitian tersebut menyatakan Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Hasil R Square menunjukkan sebesar 0,550 ini berarti bahwa variabel disiplin dan minat belajar mempengaruhi variabel prestasi belajar sebesar 55%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel disiplin dan minat belajar mempengaruhi variabel prestasi belajar adalah kuat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung**". Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa di sekolah dan apakah kedisiplinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang ada dipenelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata ulangan harian siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler yang rendah, Berdasarkan informasi terkait jumlah rata-rata keseluruhan hasil ulangan harian yang ditunjukkan Sembilan Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan persentase 41% dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75, sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata nilai hasil belajar kuat atau baik itu terdapat pada skala 61%-80%.
2. Disiplin siswa yang rendah menaati peraturan-peraturan Sekolah, dari Sembilan Sekolah Dasar di kecamatan Cibeunying kaler persentase rata-rata siswa mematuhi peraturan sekolah yaitu 38,8% termasuk dalam kategori lemah, maka dari itu menyebabkan rata-rata nilai ulangan harian siswa terdapat pada kategori cukup.
3. Rendahnya kesadaran siswa atau siswi dalam menaati peraturan-peraturan sekolah yang ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas dan karena adanya keterbatasan penulis, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini masalah yang diteliti akan dibatasi, yaitu menyangkut pengaruh Kedisiplinan siswa (X) terhadap hasil belajar siswa kelas V (Y) di Sekolah Dasar Sekecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini meliputi: Disiplin menaati tata tertib sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum

Apakah tingkat disiplin siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana sikap disiplin siswa yang dianut oleh siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung?

- b. Berapa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler?
- c. Seberapa besar pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dapat mengetahui tingkat disiplin siswa terhadap hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk dapat mengetahui sikap disiplin siswa yang dianut oleh siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung
- b. Untuk dapat mengetahui berapa rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung
- c. Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa..
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Serta dapat menjadi masukan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

1. Disiplin

Menurut Djamarah dalam jurnal Diatmika, Sujana dan Putra (2017, hlm. 158) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu tata tertib mengenai menaati peraturan-peraturan, jika siswa memiliki disiplin yang baik, maka akan memiliki kecakapan belajar yang baik juga, hal ini sangat diperlukan guna mencapai hasil belajar, sebab hasil belajar yang baik ditentukan oleh bagaimana cara siswa tersebut melakukan belajar yang baik. Sedangkan menurut Mustari dalam jurnal Diatmika, Sujana dan Putra (2017, hlm. 158) menyatakan bahwa disiplin merupakan seseorang yang berusaha keras melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan tidak mudah meninggalkan kewajibannya kecuali karena alasan yang kuat.

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli terkait indikator disiplin yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui siswa yang memiliki disiplin yang baik yaitu terdapat dalam jurnal Dinamika Pendidikan oleh Khafid dan Suroso (2008, hlm. 191) menyatakan bahwa pertama, menurut Arikunto membagi indikator kedisiplinan sebagai berikut yaitu perilaku kedisiplinan di dalam kelas, perilaku kedisiplinan di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah. Kedua, menurut Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan

teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Ketiga menurut Syafrudin membagi indikator disiplin yaitu ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan atau kepatuhan terhadap tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap menggunakan fasilitas belajar mengajar dan kepatuhan atau ketaatan menggunakan datang dan pulang.

Indikator pada penelitian ini yaitu diambil menurut Nyoman dalam jurnal Nadeak, Natuna, dan Daek (2017, hlm 5), menyatakan bahwa disiplin itu memiliki komitmen pribadi sebagai kesadaran dan semangat atau upaya yang berada dalam diri untuk meningkatkan diri dengan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk; 1) Ketaatan terhadap aturan sekolah, 2) Kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Keteraturan terhadap aturan di sekolah dan rumah, dan 4) Ketertiban terhadap aturan kelas dan sekolah

2. Hasil Belajar

Menurut Sudijono dalam jurnal pendidikan vokasi oleh Sutrisno (2016, hlm. 114) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu tindakan mengevaluasi proses belajar untuk dapat mengungkapkan aspek kognitif (*cognitive domain*) serta dapat mengungkapkan aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang terdapat atau melekat pada diri siswa, secara holistik merupakan penggambaran proses kegiatan pembelajaran siswa. Sejalan dengan Sanjaya (2010, hlm. 229) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.

Menurut Syah (2007, hlm 151-152) untuk mengetahui keberhasilan siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan psikomotor, terdapat beberapa indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Ranah	Indikator
1. Kognitif	

a) Pengetahuan	Dapat Menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan
b) Pemahaman	Dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan secara lisan
c) Aplikasi	Dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat.
d) Analisis	Dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan atau memilah-milah
e) Sintesis	Dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan, dapat membuat prinsip umum
f) Evaluasi	Dapat menilai berdasarkan kriteria, dapat menghasilkan
2. Afektif	
a) Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Menunjukkan sikap menerima dan menolak
b) Penanggapan (<i>Responding</i>)	Kesediaan berpartisipasi atau terlibat
c) Penilaian (<i>Valuing</i>)	Menganggap penting dan bermanfaat, menganggao indah dan harmonis
d) Pendalaman (<i>Internalizer</i>)	Mengakui dan meyakini, mengingkari
e) Karakterisasi suatu nilai atau nilai-nilai yang kompleks	Melembagakan atau meniadakan, menanamkan dalam pribadi perilaku sehari-hari.
3. Psikomotorik	
a) Keterampilan bertindak dan bergerak	Mengkordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
b) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	Mengucapkan, membuat mimik dan gerakan jasmani

(Syah, 2007, hlm. 151-152)

Dari ketiga indikator aspek perubahan hasil belajar tersebut, penelitian ini menekankan pada perubahan pengetahuan atau aspek kognitif. Ranah pengetahuan menurut Sudjana (2009, hlm. 23-29) menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan suatu proses pembelajaran kognitif yang menitikberatkan pada proses belajar dari pada hasil belajarnya, proses belajarnya terdiri dari proses berfikir, proses menyelesaikan masalah, memahami, menganalisis, mensistesis, dan mengevaluasi, karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman seseorang terhadap situasi yan berkaitan atau berhubungan dengan tujuan belajarnya.